

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Post partum merupakan masa di mulai setelah plasenta lahir sampai kembalinya organ-organ reproduksi kedalam keadaan normal atau sebelum hamil. Masa ini berlangsung sekitar 6 minggu, dan sering juga disebut dengan masa nifas. Pulihnya seluruh otot genetalia seperti sebelum ada kehamilan dan akan membutuhkan waktu kurang lebih 3 bulan (Vijayanti et al., 2022).

Masa nifas juga dianggap sebagai masa kritis baik bagi ibu maupun bayinya karena pada masa itu ibu dapat mengalami stress berpengaruh terhadap keberlangsungan pemberian ASI. Keberhasilan pemberian ASI juga dapat berhubungan dengan produksi ASI sementara stress dapat memengaruhi produksi ASI. Ibu yang mengalami stress sedang juga berhasil memberikan ASI karena mendapat motivasi untuk meningkatkan produksi ASI. Motivasi berasal dari diri sendiri, lingkungan, keluarga serta tenaga kesehatan (Siagian & Zega, 2022).

ASI adalah karunia yang di berikan oleh tuhan di berikan kepada wanita. Karena ASI terdapat kandungan gizi yang paling baik untuk bayi usia 0-6 bulan. Peran penting untuk ibu yang memberikan asi eksklusif memperhatikan makanan yang bernutrisi karena akan mempengaruhi kualitas ASI bagi ibu. (Natalia et al., 2022).

Berdasarkan Data Kementrian Kesehatan ada kenaikan pada angka pemberian ASI eksklusif, dari 29,5% pada tahun 2016 menjadi 35,7% pada 2017. Angka cakupan tersebut sangat rendah mengingat pentingnya peran ASI bagi kehidupan bayi. Target pada pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu minimal 50% sesuai target WHO. Kementrian Kesehatan juga menargetkan untuk target pemberian ASI eksklusif sampai 80%. Namun pemberian ASI eksklusif di Indonesia kenyataannya tetap rendah yaitu 74,5%. Berdasarkan

Data profil kesehatan Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif pada tahun 2018 sebesar 68,74% (Siagian & Zega, 2022).

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2020 cakupan pemberian ASI di Jawa Barat sebesar 68,09% mengalami kenaikan pemberian asi jadi 4,74 poin di bandingkan tahun 2019 yaitu 63,35%. Sedangkan di Kabupaten sukabumi terdapat 71,11% Cakupan Bayi Baru Lahir yang di Beri ASI Eksklusif (DinkesJawaBarat, 2020).

Dalam pemberian ASI terdapat beberapa hambatan atau kendala diantaranya ASI tidak lancar. Faktor yang mempengaruhi ketidaklancaran pemberian ASI adalah kurangnya perawatan payudara, kurang sering memerah payudara, kelainan endokrin ibu tetapi sangat jarang sekali terjadi dan yang terakhir adalah kurangnya gizi pada ibu. Juga Istirahat untuk ibu menyusui harus dijaga dan diperhatikan, terutama pada 1 atau 2 minggu pertama setelah melahirkan. Ibu yang kurang istirahat pasca melahirkan akan mengalami kelelahan yang dapat menyebabkan dampak negatif pada produksi susu juga reflek let down. (Anggraeni et al., 2021)

Ketidaklancaran pemberian ASI itu salah satunya adalah payudara bengkak. Terjadinya pembengkakan pada payudara maka ASI akan terkumpul di daerah duktus *laktoferus*. Dan selain itu juga, penggunaan bra yang ketat serta keadaan puting susu yang tidak bersih akan menyebabkan terjadinya sumbatan pada duktus yang akan menyebabkan rasa nyeri pada payudara. Serta, jika tidak ada intervensi yang baik maka akan terjadi pembengkakan payudara yang menimbulkan puting susu lecet, mastitis, dan abses pada payudara sehingga dapat menimbulkan *septicaemia*. Intervensi untuk meringankan pembengkakan payudara sangat dibutuhkan. Beberapa cara untuk mengurangi pembengkakan payudara yaitu secara nonfarmakologis dapat dilakukan dengan perawatan payudara tradisional (kompres hangat dikombinasi dengan pijatan) kompres hangat pada payudara secara bergantian (Pauzi, 2012)

ASI yang tidak lancar maka akan terjadi dan dapat menyebabkan bayinya sering menangis dan puting susu ibu lecet. Sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI maka akan mengalami peningkatan resiko infeksi

pernapasan dan infeksi gastrointestinal, serta mengganggu pertumbuhan, perkembangan dan pertahanan tubuh yang kurang baik (Fahra, 2017)

Upaya untuk mengatasi ketidaklancaran ASI itu dapat dicegah dengan menyusui dini dan dengan melakukan perawatan payudara atau *breast care* yang bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Selain itu ada cara lain untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI dan payudara yang bengkak bisa diatasi dengan kompres hangat. Kompres hangat pada payudara adalah salah satu metode non farmakologi yang dianggap sangat efektif dalam menurunkan nyeri dan juga spasme otot serta dapat melancarkan peredaran darah ke suatu area. Rasa panas pada kompres hangat juga dapat dialirkan melalui konduksi, konveksi, dan konversi (Siagian & Zega, 2022)

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa kompres hangat berpengaruh terhadap kecukupan ASI menyatakan bahwa kompres hangat mampu meningkatkan dan memperlancar produksi ASI pada ibu Post partum. juga menyatakan bahwa rangkaian perawatan payudara yang terdiri dari pemijatan serta kompres payudara menggunakan air hangat telah terbukti meningkatkan kelancaran ASI. Dan juga menyatakan. Pada penelitiannya ibu menyusui 1-3 bulan, penggunaan tindakan kompres hangat untuk meningkatkan produksi ASI selain memperlancar pengeluaran oksitosin juga mencegah terjadinya bendungan ASI yang dapat menyebabkan pembengkakan. (Fitriani et al, 2020)

Peran perawat sebagai *care giver* salah satunya adalah dengan menerapkan kompres hangat untuk kelancaran produksi ASI. Sebagai pemberi asuhan keperawatan yang kompleks dan komprehensif diberikan melalui dukungan emosional dan pendekatan dari keluarga agar ibu merasa nyaman. Perawat juga memberikan informasi kepada keluarga cara kompres hangat yang benar sesuai dengan prosedur agar kompres hangat selanjutnya bisa dilakukan sendiri. Dan demikian ibu akan lebih percaya diri serta tidak khawatir lagi dengan perubahan yang dialaminya sehingga produksi ASI juga akan meningkat (Kendal, n.d.)

Peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada ibu menyusui yaitu mampu mengatasi serta mengurangi masalah yang dihadapi klien dengan memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan klien, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar, perawat dapat melakukan komunikasi yang baik dan benar guna mengetahui keadaan klien sehingga mampu menemukan hal-hal yang klien butuhkan selama proses keperawatan.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti Di Wilayah Kerja Puskesmas Surade diperoleh data sebanyak 12 orang ibu *post partum* mengalami masalah ASI menyusui tidak efektif. Ibu *post partum* mengatakan petugas Puskesmas pernah menyarankan untuk melakukan kompres hangat pada payudara tetapi belum pernah dilakukan karena ibu *post partum* tersebut kurang pengetahuan. Maka dari hasil tersebut peneliti akan melakukan Aplikasi Kompres Hangat Untuk Mengatasi Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Post Partum.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh kompres hangat terhadap peningkatan produktivitas ASI maka penulis tertarik melakukan penulisan karya tulis ilmiah “Aplikasi Kompres Hangat Untuk Mengatasi Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Post Partum”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memahami dan mengaplikasikan kompres hangat untuk memperlancar ASI pada ibu post partum.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian Keperawatan pada ibu post partum
- b. Merumuskan masalah Keperawatan yang terjadi pada ibu post partum
- c. Menentukan intervensi asuhan keperawatan dengan aplikasi kompres hangat.
- d. Menerapkan implementasi asuhan keperawatan penerapan aplikasi kompres hangat
- e. Evaluasi asuhan keperawatan penerapan aplikasi kompres hangat
- f. Mengaplikasikan tindakan kompres hangat pada ibu post partum.

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu memberikan perkembangan dalam pengembangan ilmu keperawatan dan juga informasi dalam bidang keperawatan maternitas mengenai asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan penerapan aplikasi kompres hangat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengembangan Ilmu Keperawatan

Memperkuat teori yang sudah ada dan mendukung penelitian yang sudah ada, khususnya bidang keperawatan dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum melalui penerapan aplikasi kompres hangat.

b. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Hasil penulis ini dapat dijadikan sumber wawancara pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa terutama yang berkaitan dengan keperawatan maternitas khususnya ibu post partum pada ketidakefektifan ASI.

c. Klien dan keluarga

Untuk membantu klien untuk mengatasi nyeri dan ketidakefektifan ASI, serta memberikan pengetahuan ibu dalam meningkatkan produksi ASI melalui kompres hangat tanpa menggunakan obat farmakologi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Mampu menambah referensi dalam melakukan penelitian tindakan kompres hangat terhadap menyusui tidak efektif pada ibu post partum